

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 06 AUR TAJUNGGANG TENGAH SAWAH  
KOTA BUKITTINGGI.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**MEGA DARMA YANI  
07682**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 06 AUR TAJUNGGANG TENGAH SAWAH  
KOTA BUKITTINGGI**

**NAMA : MEGA DARMA YANI**

**NIM : 07682**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Bukittinggi, Mei 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si**  
Nip. 195307021977032001

Pembimbing II



**Dra. Zuryanti**  
Nip. 196306111987032001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Masniladevi, S.Pd, M.Pd**

Nip. 196312281988032001

SKJ.No.1107/UN 35.1.4.7/TU/2013

Tanggal 24 April 2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 06 AUR TAJUNGGANG TENGAH SAWAH  
KOTA BUKITTINGGI**

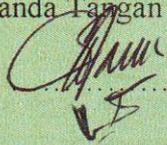
Nama : Mega Darma Yani  
Nim : 07682  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

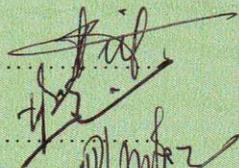
Tim Penguji

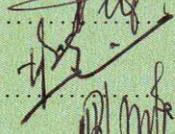
1. Ketua : Dra.Hj. Mulyani Zen, M.si
2. Sekretaris : Dra. Zuryanti
3. Anggota : Dr. Farida F, M.Pd, M.T
4. Anggota : Dra. Yuliar M
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

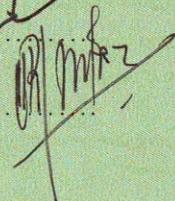
Tanda Tangan

1.  .....

2. ....

3.  .....

4.  .....

5.  .....

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allahumma yassir walatu'assir  
Rabbi tammim bilkhair  
Birrahmatikaya Arhamarrahimin*

*Ya Allah, Rabb sekalian alam, kepadaMu lah aku menyembah dan hanya kepadaMu lah aku memohon pertolongan, karena diriMu lah sebaik-baik tempat untuk menyembah, dan tiada tempat yang paling baik untuk meminta pertolongan serta ampunan kecuali ke hadapanMu Ya Allah.*

*Alhamdulillahilahirabil'amin....*

*Puji syukur atas segala nikmat yang engkan berikan Ya Allah, Kau tunjukkan kebesaranMU disaat hambaMu benar-benar membutuhkanMU. Ya Rabb... engkau beri aku pertolongan dengan mengijabah doa-doa ku, Aamin Ya Rabb.*

*Ya Allah, limpahkanlah selalu rahmat dan hidayahMu untuk kedua orang tuaku, perlambutilah suaraku di hadapan mereka, dan teduhkanlah pandanganku ini di hadapannya, hanya dengan ridhanya berdua aku bisa menyelesaikan semuanya ini Ya Allah.*

*Untuk itu sebagai ungkapan terima kasihku yang tak terbingga ku persembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Ibunda Desyul dan Ayahanda Darlis yang telah mengantarkanku menraih cita-cita dengan segala jerih payah dan untaian do'a dalam sujudnya kepadaMu Ya Allah.*

*Ibundaku tercinta, terimakasihku untuk mu mama atas segala perhatian, dukungan dan kasih sayang. Mama yang selalu memberikan semangat di setiap langkahku dalam penyelesaian karya kecil ini. Ayahanda tercinta, terimakasih papa untuk semua hal yang telah papa berikan kepada ku, ku persembahkan karya kecil ini untuk papa yang selalu berharap agar anaknya ini menjadi sukses. Sekali lagi terimakasih yang tak terbingga ku ucapkan untuk Mama dan Papa semoga keberhasilan ku ini bisa menjadi sedikit pelipur lara dalam hidupmu.*

*Ungkapan terimakasihku untuk adik-adikku tercinta (Tika & Uli) yang selalu menyemangati dalam pembuatan karya ini, serta teman-teman seperjuangan Yogi, Nicha, Syabron, Ciuniang yang selalu menyemangati dan membantu ku dalam penyelesaian karya ini serta terimakasih untuk my incredible boys yang selalu berdo'a, memberikan motivasi, yang selalu memahamiku serta selalu setia mendengarkan cerita-ceritaku.*

*Terimakasih untuk semuanya yang mungkin tidak tersebut secara satu-persatu, terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecilku ini.*

*Jazakallah Atas Semuanya*



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2013

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

9777EABF349588681

ENAM RIBU RUPAH  
6000

DJP

  
Mega Darma Yani

## **ABSTRAK**

**Mega Darma Yani, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.**

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada di SDN 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Kondisi ini disebabkan guru belum lagi memahami langkah-langkah inkuiri secara tepat sehingga siswa belum lagi seutuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 ATTS Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 25 Orang siswa dengan dua orang teman sejawat sebagai observer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 83,85, pada siklus II meningkat menjadi 91,05. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 84,09 pada siklus II meningkat menjadi 95,45. Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I 78,13 dan siklus II meningkat menjadi 93,56. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siklus I 73,60 dan siklus II meningkat menjadi 86,76. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'Alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, shalawat beserta salam semoga selalu tercurah untuk junjungan umat Nabi Muhammad SAW uswatun hasanah dalam kehidupan manusia.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD N 06 Aur Tajungkang Kota Bukittinggi" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi, serta staf dosen PGSD FIP UNP yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I dan juga Ibu Dra. Zuryanti selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT, Ibu Dra. Yuliar .M, dan Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Asminon, S.Pd selaku kepala sekolah beserta segenap majelis guru SDN 06 ATTS Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Untuk Ibunda tercinta Desyul dan Ayahanda tercinta Darlis yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakak dan adik-adik serta orang tersayang yang selalu memberikan dukungan, harapan, dan untaian do'a agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan beserta semua pihak yang tidak sempat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan serta sumbangan moril maupun materilnya kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kehadiran Allah jualah penulis memohon agar semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca semuanya demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Bukittinggi, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Hakekat Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis Hasil Belajar .....	12
2. Ilmu Pengetahuan Alam.....	22
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	14
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	15
c. Ruang Lingkup IPA .....	16
3. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya.....	17

4. Pendekatan Inkuiri .....	19
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri .....	19
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....	21
c. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri .....	22
d. Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	23
e. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri.....	24
f. Kelebihan Pendekatan Inkuiri .....	25
g. Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri .....	26
B. Kerangka Teori .....	28

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian .....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
a. Pendekatan.....	32
b. Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian .....	36
3. Prosedur Penelitian .....	38
C. Data dan Sumber Data .....	41
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	42

1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian .....	43
E. Analisis Data.....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I .....	47
2. Siklus II.....	79
B. Pembahasan .....	101
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Pendekatan Inkuiri .....	105
3. Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri .....	109
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	111
B. Saran .....	112

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
1. Bagan Kerangka Teori .....	30
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (Siklus I Pertemuan 1)
2. Lembar Kerja Siswa 1
3. Lembar Hasil Pengamatan RPP (siklus I pertemuan1)
4. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (siklus I pertemuan 1)
5. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa (siklus I pertemuan 1)
6. Lembar Hasil Penilaian Kognitif (siklus I Pertemuan 1)
7. Lembar Hasil Penilaian Afektif (siklus I pertemuan 1)
8. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor (siklus I pertemuan 1)
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (siklus I pertemuan 1)
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (Siklus I Pertemuan 2)
11. Lembar Kerja Siswa 2
12. Lembar Hasil Pengamatan RPP (siklus I pertemuan2)
13. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (siklus I pertemuan 2)
14. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa (siklus I pertemuan 2)
15. Lembar Hasil Penilaian Kognitif (siklus I Pertemuan 12)
16. Lembar Hasil Penilaian Afektif (siklus I pertemuan 2)
17. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor (siklus I pertemuan 2)
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (siklus I pertemuan 2)
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan 1)
20. Lembar Kerja Siswa 3
21. Lembar Hasil Pengamatan RPP (siklus II pertemuan1)

22. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (siklus II pertemuan 1)
23. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa (siklus II pertemuan 1)
24. Lembar Hasil Penilaian Kognitif (siklus II Pertemuan 1)
25. Lembar Hasil Penilaian Afektif (siklus II pertemuan 1)
26. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor (siklus II pertemuan 1)
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (siklus II pertemuan 1)
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan 2)
29. Lembar Kerja Siswa 4
30. Lembar Hasil Pengamatan RPP (siklus II pertemuan2)
31. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (siklus II pertemuan 2)
32. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa (siklus II pertemuan 2)
33. Lembar Hasil Penilaian Kognitif (siklus II Pertemuan 2)
34. Lembar Hasil Penilaian Afektif (siklus II pertemuan 2)
35. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor (siklus II pertemuan 2)
36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (siklus II pertemuan 2)
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP
41. Rekap Hasil Pengamatan Kegiatan Aspek gGuru
42. Rekap Hasil Pengamatan Kegiatan Aspek Siswa
43. Dokumen Foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006:484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran IPA bukanlah hanya sekedar bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan. Bila dicermati lebih lanjut pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini bermaksud agar mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata demi terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah perlunya siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal saja hanya mampu bertahan dalam jangka waktu singkat, sedangkan pengetahuan yang didapat siswa dari “penemuan sendiri” mampu bertahan lebih lama dan proses belajarnya juga akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “ Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, sebaiknya guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi

menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Jadi dalam menyampaikan materi pelajaran IPA ini salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru sehingga tujuan belajar bagi seorang siswa tersebut bisa dicapai dengan hasil belajar yang memuaskan adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri, dengan penggunaan pendekatan inkuiri ini pembelajaran IPA menjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang diharapkan, sehingga semua siswa secara aktif terlibat di dalamnya dan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi semua siswa.

Namun berdasarkan pengalaman penulis sendiri sebagai guru di sekolah tempat penulis berdinasi yaitu di SD Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah kota Bukittinggi dalam menyajikan materi pelajaran IPA sebenarnya guru sudah menggunakan pendekatan inkuiri tetapi belum lagi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat sehingga siswa masih banyak berfungsi sebagai pendengar, belum lagi terlibat aktif dalam pembelajarannya. Dalam menyajikan materi pelajaran guru masih menjadi pusat informasi utama dalam proses pembelajaran dengan cara lebih banyak menyampaikan materi kepada siswanya tanpa diiringi dengan adanya proses untuk pembuktian kebenaran konsep tersebut sendiri oleh siswa, sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa hanya berupa teorinya saja dan hasil yang didapat juga tidak memuaskan.

Selain itu dalam belajar para siswa jarang sekali diajak untuk membuktikan kebenaran dari sebuah konsep yang dipelajari dengan cara

diskusi atau percobaan tetapi hanya digali dari sumber buku materi ajar yang ada. Akibat dari proses pembelajaran yang kurang efektif ini menyebabkan keterbatasan siswa dalam memahami materi IPA, sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa bisa menangkap semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari, tetapi di pertemuan berikutnya para siswa tidak dapat lagi menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan ulangan para siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang dicapai di akhir semester pembelajaran, banyak dari siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA.

Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di akhir semester pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai murni siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di sekolah, siswa yang mencapai KKM hanya 36%, sedangkan yang masih dibawah KKM adalah sebanyak 64%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA masih jauh dari yang diharapkan. Karena masih banyaknya hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM, maka perlu sekali untuk diadakan perubahan dalam tata cara proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dengan adanya perubahan terhadap proses pembelajaran tersebut diharapkan nilai siswa bisa meningkat dari hasil belajar yang sudah ada.

Untuk melihat hasil belajar siswa yang masih kurang atau berada di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal tersebut, maka di halaman sebelah ini dilampirkan hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan di SDN 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Nilai yang diambil adalah nilai murni semester I siswa pada tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Semester I kelas V Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AM	75	75,2	Tuntas
2	AN	75	60,3	Belum
3	CA	75	53,2	Belum
4	EA	75	77	Tuntas
5	FZ	75	73,2	Belum
6	FT	75	75,3	Tuntas
7	FS	75	53,6	Belum
8	GF	75	82,6	Tuntas
9	HT	75	80	Tuntas
10	HN	75	52,3	Belum
11	KN	75	75	Tuntas
12	MF	75	53,2	Belum
13	MI	75	60,6	Belum
14	NI	75	62,3	Belum
15	NT	75	72,6	Belum
16	NA	75	75	Tuntas
17	NF	75	50	Belum
18	RC	75	55,6	Belum
19	RH	75	52,3	Belum
20	RS	75	50	Belum
21	RA	75	60	Belum
22	RF	75	76,3	Tuntas
23	SK	75	55,6	Belum
24	SD	75	80,6	Tuntas
25	ZI	75	60,6	Belum
Jumlah			1622,4	
Rata-rata			64,8	

Sumber : Rekapitulasi nilai murni semester I kls V SD N 06 ATTS  
Tahun Ajaran 2011/2012

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA salah satunya yang berorientasi pada *student centre* (berpusat pada siswa) adalah pendekatan inkuiri. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Depdiknas (2006:484) bahwa “pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar”. Selain itu senada dengan pendapat Wina (2008:196) yang menyatakan “Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pendekatan inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gulo (2002:135) inkuri berarti “suatu kegiatan rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Penggunaan Pendekatan inkuiri bertujuan untuk pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam Pendekatan Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Sehingga Pendekatan Inkuiri dapat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Wina (2008: 208) menambahkan bahwa “Pendekatan Inkuiri akan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena dia mengalami proses tersebut dalam kegiatan belajar”. Pembelajaran yang bermakna akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, jelaslah bahwa pendekatan inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian banyak hal bisa siswa dapatkan melalui pendekatan inkuiri yang akan menuntun siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis secara umum akan membahas tentang “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?”. Adapun rumusan masalahnya secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SDN 06 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan teori pembelajaran yang lainnya serta menerapkannya di Sekolah Dasar. Dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana SI PGSD.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran inkuiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Dan menurut pendapat Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya Syaiful (2009:141) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses pembelajaran.

###### **b. Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Howard (dalam indramunawar

2012:1) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana 2004:22) membagi lima macam hasil belajar, yaitu: “informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan proses”. Selanjutnya sesuai dengan taksonomi Bloom (dalam Indramunawar 2012:2) membagi hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu:

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri atas informasi verbal, keterampilan intelektual, kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

## 2. Ilmu Pengetahuan Alam

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Carin dan Sund (dalam Litogama 2011:2) "IPA adalah system pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk dan sikap manusia". Sedangkan menurut pendapat Laksmi (dalam Trianto,2007:137) mengatakan bahwa:

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa

metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum dan dinamis sehingga akan terus disempurnakan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan utama pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah agar siswa memahami IPA, karena IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu IPA juga bertujuan supaya siswa mampu menerapkan pendekatan ilmiah dalam pemecahan masalah yang ditemuinya dan menyadari serta meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan kesadaran untuk menghargai dan melestarikan lingkungan dan mengembangkan suatu keterampilan

untuk menyelidiki alam sekitar sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup IPA adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berada di lingkungan sekitar, termasuk didalamnya tentang fenomena (peristiwa) alam yang terjadi. Dalam Depdiknas (2006:485) ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, (2) Materi sifat-sifat kegunaan meliputi udara, air, tanah dan batuan, (3) Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Sesuai dengan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar khususnya di kelas V dalam KTSP 2006, maka penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan ruang lingkup IPA tentang energi dan perubahannya. Berdasarkan ruang lingkup tersebut Kompetensi Dasar yang dipilih penulis adalah Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menetapkan indikator yaitu mengidentifikasi sifat-sifat cahaya.

### 3. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya

Materi pembelajaran sifat-sifat cahaya adalah salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran IPA di kelas V semester II. Haryanto (2007:141) mengemukakan tentang sifat-sifat cahaya yaitu”(a) cahaya dapat merambat lurus,(b) cahaya dapat dibiaskan,(c) cahaya dapat dipantulkan,(d) cahaya dapat menembus benda bening,(e) cahaya putih terdiri dari berbagai warna”.

#### a. Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk keruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari

#### b.Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus cahaya disebut benda gelap.

#### c. Cahaya dapat dipantulkan

- 1) Pemantulan cahaya pada cermin datar melalui cahaya senter
- 2) Bayangan pada cermin
- 3) Benda yang mempunyai permukaan kecil atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.

Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantulan cahaya datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Cekungan ini seperti yang dimiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

d. Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokkan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar dari pada kerapatan udara. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

e. Cahaya putih terdiri dari berbagai warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Teteran hujan membiasakan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi

Selanjutnya menurut Heri S (2008:125) "Sifat-sifat cahaya yaitu: (a) cahaya merambat lurus,(b) cahaya menembus benda bening,(c) cahaya dapat dipantulkan". Kemudian Choiril A (2008:110) "Sifat-sifat cahaya adalah merambat lurus, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dapat diuraikan". Cahaya dapat diartikan sebagai suatu sinar yang terang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya yaitu: cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya putih terdiri dari berbagai warna.

#### **4. Pendekatan Inkuiri**

##### **a. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Inkuri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" yang berarti pernyataan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut Syaiful (2009:196) menyatakan bahwa " pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah".

Selanjutnya menurut Wina (2008:196) menyatakan "Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Kemudian Oemar (2008:220) menyatakan bahwa “pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Seterusnya Roestiyah (2008:43) menyatakan:

Inkuri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, di mana membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, tidak memperolehnya dari guru. Pada pendekatan inkuri ini siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan mencari jawaban atas suatu materi pembelajaran, jadi disini siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan analitis. Selain itu pendekatan inkuiri melibatkan siswa dalam kegiatan intelektual, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat memproses pengalaman belajar yang bermakna dalam kehidupan nyata. Di samping itu dengan inkuri dapat mengembangkan sikap objektif, jujur, ingin tahu, terbuka, berani mengeluarkan dan mempertahankan pendapat pada diri siswa.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Ada beberapa tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri, Menurut Oemar (2008:135) menyatakan bahwa tujuan pendekatan inkuiri adalah, "(1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan belajar secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri".

Sedangkan Nana (2004:197) menyatakan tujuan pendekatan inkuiri adalah, "(a) meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; (b) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup; (c) mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran; (d) melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan".

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah "Untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam

pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan pentingnya arti belajar.

#### c. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dalam pemakaiannya memiliki syarat-syarat tertentu, Joyce (dalam Trianto, 2008:135) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (3) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri akan efektif apabila: (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru

memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Jadi, agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan para ahli diatas. Seorang guru dalam menggunakan pendekatan inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya dan pengarah.

#### d. Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan yang menekankan pada intelektual anak. Jadi dalam melakukan pendekatan inkuiri harus berorientasi pada perkembangan mental ( intelektual ) anak. Menurut Wina (2008:199) prinsip inkuiri adalah:

(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, (2) Prinsip interaksi, guru bukan bank informasi tetapi mengatur interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa seta lingkungan, (3) Prinsip bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan salah satu proses berpikir, (4) Prinsip belajar untuk berpikir, belajar adalah roses berpikir bukan mengingat sejumlah fakta saja, (5) Prinsip keterbukaan yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji hipotesis secara terbuka dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diuji.

Selain itu Oemar (2008:220) menyatakan bahwa prinsip inkuiri adalah:

(1) keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan kelompok hipotesis, (2) keuntungan bagi siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan, (3) kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

Jadi prinsip pendekatan inkuiri adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, belajar, berpikir dan terbuka dalam menguji kebenaran hipotesis.

e. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, seperti Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah Pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selanjutnya Gulo (2002:138) mengemukakan langkah-langkah penerapan Pendekatan inkuiri yaitu “(a) mengajukan pertanyaan atau permasalahan; (b) merumuskan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) analisis data; (e) membuat kesimpulan”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nana (2004:142) yang menyatakan ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yaitu : (1) merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (3) mencari informasi,

data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, (5) mengaplikasikan kesimpulan.

Menurut Kunandar (2009:309) langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah: (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, table dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, (5) mengevaluasi hasil temuan bersama”.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli diatas, setelah peneliti analis maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Wina. Langkah-langkah inkuiri yang akan ditetapkan dalam penelitian adalah: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

#### f. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Kelebihan pendekatan inkuiri adalah menekankan pada aspek berpikir siswa sebagai subjek belajar atau disebut juga *student center*, seperti yang dijelaskan Wina (2008:208) mengemukakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah :

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya menurut Nana (2004:197) kelebihan metode inkuiri adalah :

(a) Membantu untuk memperbaiki proses penugasan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa; (b) pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa; (c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa; (d) member kesempatan kepada siswa untuk maju terus dalam belajar; (e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri; (f) pendekatan ini kegiatan pembelajarannya lebih terpusat kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek berpikir. Pendekatan inkuiri juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalamannya melalui kegiatan belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih bermakna.

#### g. Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri. Dengan

menggunakan pendekatan inkuiri, proses pembelajaran IPA akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA menempuh beberapa langkah yaitu:

a) Orientasi

Pada tahap ini, guru mengkondisikan agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi sangat penting. Hal yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran, topik, pokok-pokok kegiatan dan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran

b) Merumuskan masalah.

Dalam merumuskan masalah, guru menanyakan gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

c) Merumuskan Hipotesis.

Yaitu berupa jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Data yang dihasilkan dituliskan dalam bentuk tabel dengan mengisi lembar kerja siswa.

e) Menguji hipotesis

Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam hal ini adalah mencari tingkat kebenaran atau keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f) Merumuskan kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Pada langkah ini, siswa dibawah bimbingan guru merumuskan kesimpulan dari hasil data yang telah mereka kumpulkan dan dianalisis.

## **B. Kerangka Teori**

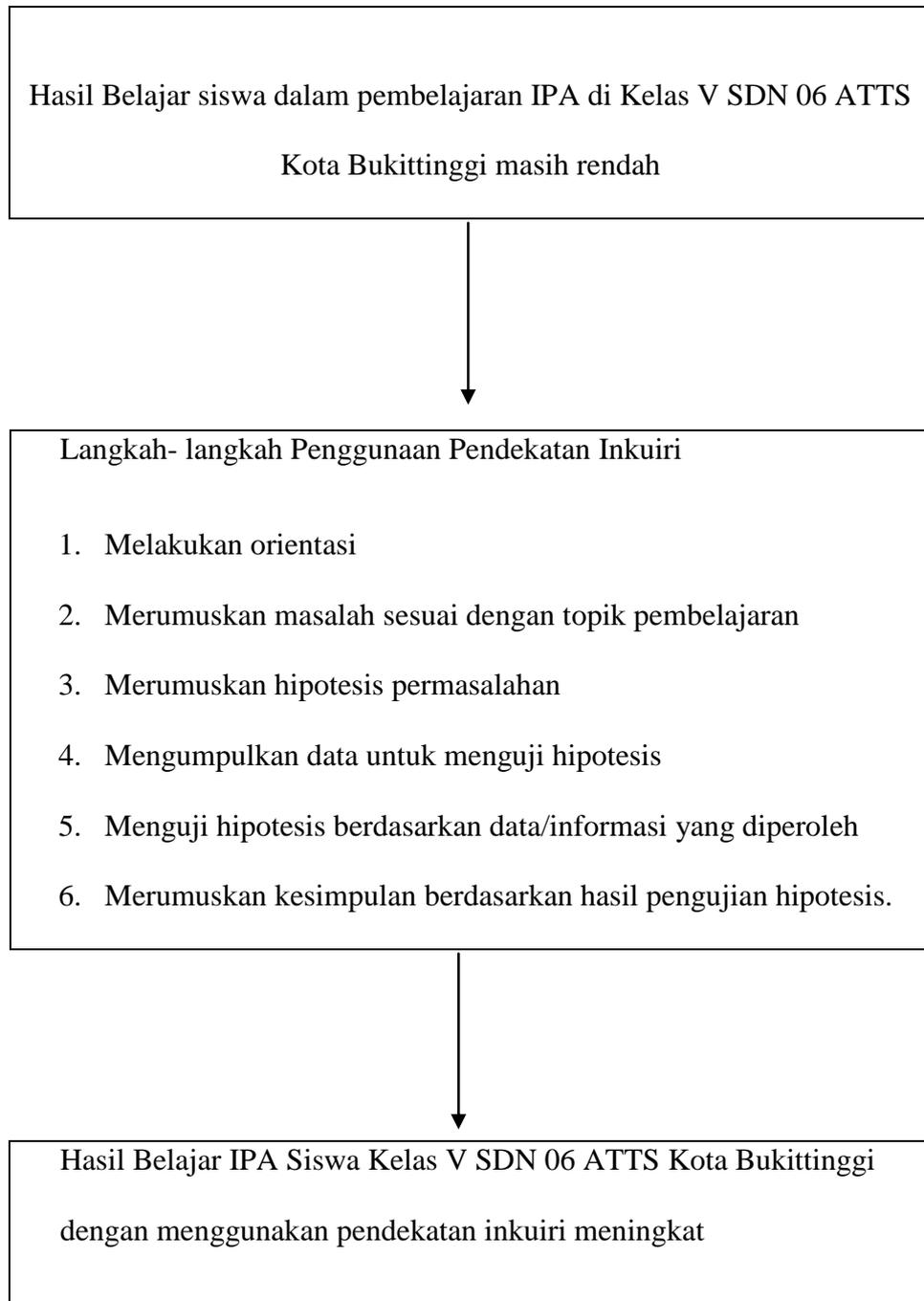
Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri siswa

dapat beraktivitas untuk menemukan jawaban permasalahannya melalui proses berfikir dan meneliti.

Menurut Wina ( 2008: 202- 209) ”Langkah pendekatan inkuiri dilaksanakan dalam 6 tahap, yaitu: 1). Orientasi, yaitu membina suasana atau iklim pembelajaran; 2). Merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran, yaitu mengarahkan siswa pada suatu permasalahan tentang sifat- sifat cahaya ; 3). Menetapkan jawaban sementara (hipotesis), yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dalam bentuk hipotesis ( mengira jawaban sementara),4) Mengumpulkan data, yaitu aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan; 5). Menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap benar dengan melakukan percobaan; 6). Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan pengujian hipotesis, di sini guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan”.

Setelah peneliti menggunakan pendekatan inkuiri, dalam pembelajaran maka telah tampak terjadi proses interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa akan menjadi seorang yang aktif, kreatif, lebih percaya diri dan berani mengeluarkan pendapat. Sehingga penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD N 06 ATTS Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan inkuiri dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dan penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 85% sedangkan pada siklus II 95%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD N 06 ATTS Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan langkah (1) Orientasi (2) Merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4) Mengumpulkan data (5) Menguji hipotesis (6) Merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 84,09% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,45%. Pelaksanaan pembelajaran siswa siklus I 78,13% sedangkan siklus II meningkat menjadi 93.56%.

3. Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dikelas V SD N 06 ATTS Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I 73,60 meningkat pada siklus II menjadi 86,76.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 06 ATTS Bukittinggi maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah-langkah pendekatan inkuiri sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam penggunaan pendekatan inkuiri, guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif di dalam pembelajaran.
4. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.